

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam mengajarkan bahwa iman tidak terpisah dari akhlak atau perilaku. Iman adalah pengakuan hati terhadap kepercayaan kepada Allah SWT, sementara akhlak adalah implementasi dari iman dan ibadah. Dalam Islam, iman dan ibadah seseorang dianggap tidak sempurna jika tidak tercermin dalam perbuatan baik yang dilandaskan pada perintah Allah dan penyerahan diri kepada-Nya.<sup>3</sup> Nilai-nilai iman, takwa, dan akhlak yang baik merupakan landasan utama dalam pengembangan pendidikan nilai di sekolah. Pentingnya nilai-nilai ini tercermin dalam upaya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan negatif dalam konteks pendidikan nasional. Di era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan berbagai konsekuensi bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup> Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan kontribusi positif pada kemajuan dan perkembangan masyarakat. Ini mendorong mereka untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi, memperluas perdagangan internasional, mengadopsi

---

<sup>3</sup> Huda M., *Reformasi Akhlak: "Sebuah Risalah untuk Semesta"*, (Sukabumi : Jejak Publisher, 2021), hlm. 32.

<sup>4</sup> Prasetya B. & Cholily, Y. M., *Metode Pendidikan Karakter Religius paling Efektif di Sekolah*, (Malang: Academic Publication, 2021), hlm. 85-86.

<sup>5</sup> Listiana Y.R., *Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia*, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No.1, Mei 2021 hlm. 1545-1546.

gaya hidup modern, serta mengembangkan keahlian profesional yang memungkinkan mereka untuk bersaing di pasar global.<sup>6</sup> Namun, globalisasi juga berdampak negatif, seperti penyebaran media informasi yang tidak selaras dengan budaya Indonesia, penurunan nilai-nilai moral seperti perilaku seks bebas, peningkatan kasus HIV, kurangnya ketaatan remaja terhadap nilai-nilai agama, dan penurunan tata krama, serta meningkatnya tindak kriminal seperti pemerkosaan dan tawuran antar sekolah.<sup>7</sup>

Menurut KPAI, 34,4% anak menjadi korban kejahatan seksual dan 14,3% mengalami kekerasan fisik atau psikis. Di era globalisasi ini, teknologi memainkan peran kunci dalam penyebaran berita, di mana media online mendominasi hingga 87,9% pemberitaan mengenai kasus-kasus kekerasan terhadap anak. Hasil penelitian oleh Maulinda & Aslinda menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antara orang tua dan anak sering terganggu oleh penggunaan media sosial yang intensif.<sup>8</sup>

Kasus-kasus yang terjadi menunjukkan bahwa moralitas peserta didik di Indonesia mengalami penurunan yang semakin mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian serius dari orang tua, guru, pemerintah, dan lembaga pendidikan.<sup>9</sup> Peran pendidik sangat penting dalam meningkatkan kualitas

---

<sup>6</sup> Kholillah, M. K., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A., *Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Arus Globalisasi*, dalam Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No 1, Maret 2022, hlm. 515-518.

<sup>7</sup> Mubarak, A. Z., *Problematika Pendidikan Kita: Masalah-masalah Pendidikan dari Guru, Desain Sekolah, dan Dampaknya*, (Depok: Gending Pustaka, 2019), hlm. 127.

<sup>8</sup> Maulina, D., & Aslinda, C. (2022). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna Facebook dalam Memotivasi Prestasi Anak di Desa Sedinginan*, dalam *Journal of Social Media and Message*, 1(1), Juni 2022, hlm. 47-60.

<sup>9</sup> Haiyah, Hayani, A., & Susilowati, I. T., *Degradasi Moral Pendidikan Di Era Modernisasi Dan Globalisasi*, dalam Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 13, No. 2, Desember 2022, hlm. 162-176.

pendidikan. Selain mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai motivator, pembimbing, pemberi arahan, penyampai pesan spiritual, serta evaluator bagi peserta didik. Mereka tidak hanya memberikan hukuman atas kesalahan siswa, tetapi juga memberikan pendampingan. Di era globalisasi yang kompleks ini, guru diharapkan mampu membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan.<sup>10</sup> Selain fokus pada pengembangan kognitif, guru juga perlu memperhatikan perkembangan emosional peserta didik dan menerapkan pendekatan humanistik. Hal ini penting agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.<sup>11</sup>

Di masa lalu, guru sering menggunakan hukuman fisik seperti meminta siswa berdiri di depan kelas atau berlari keliling lapangan sebagai sanksi atas kesalahan yang dilakukan siswa. Tindakan ini dimaksudkan untuk membentuk perilaku yang baik atau menekan perilaku yang tidak disiplin dari siswa.<sup>12</sup>

Sanksi yang diberikan tidak dimaksudkan untuk hal negatif, tetapi sebagai cara untuk membentuk disiplin dan kesadaran siswa dalam mentaati aturan sekolah. Namun, saat ini sanksi seperti itu dianggap kurang edukatif karena bisa memunculkan perasaan dendam. Proses pembelajaran dewasa ini mengalami perubahan signifikan dari masa lampau. Anak-anak saat ini

---

<sup>10</sup> Oviyanti, F., *Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global*, dalam Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Maret 2016, hlm. 267-282.

<sup>11</sup> Maryam, dkk, *Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), hlm 5-8.

<sup>12</sup> Windari R, *Kebijakan Formulasi Larangan Hukuman Fisik (Corporal Punishment) pada Anak dalam Ruang Lingkup Pengasuhan dan Pendidikan*. (Surabaya: Sucopindo Media Pustaka, 2022).

dibesarkan dalam lingkungan sosial dan budaya yang lebih bebas dan terbuka, sehingga penggunaan sanksi fisik sering kali dianggap tidak relevan lagi.<sup>13</sup>

Secara garis besar tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik yang hasilnya dapat berguna bagi kelangsungan dan kebutuhan hidupnya. Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional<sup>14</sup>. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai individu yang terus belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu aspeknya adalah memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Untuk mewujudkan dimensi ini, diperlukan upaya pendidikan yang sistematis dan terencana dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Interaksi antara sesama pelajar dan antara guru dan pelajar adalah interaksi saling mempengaruhi yang dapat memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Irawati, profil pelajar Pancasila mencakup karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia, baik selama proses pembelajaran maupun ketika berinteraksi dalam

---

<sup>13</sup> Aslan, M., *Handbook of Moral and Character Education*, ed. Larry P. Nucci and Darcia Narvaez., in *International Journal of Instruction*, Vol. 4, No. 2, July 2011, hlm. 211-214.

<sup>14</sup> Ansori M., *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003* (Kediri: IIFA Press, 2019), hlm. 95.

<sup>15</sup> Fauzi, G. M., Fauzian, R., *Pemikiran Pendidikan Al-Zarnuji*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), hlm 152.

masyarakat.<sup>16</sup> Melalui pendekatan humanistik, pendidik diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator dan mitra dialog bagi siswa mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengharapkan guru sebagai penyedia materi pelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk secara sadar mengembangkan karakter religius yang berbasis Islam.<sup>17</sup>

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran menganggap siswa sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk menentukan arah hidupnya sendiri. Siswa didorong untuk bertanggung jawab secara penuh terhadap kehidupan mereka sendiri dan juga terhadap kehidupan orang lain.<sup>18</sup>

Pendidikan humanistik adalah konsep yang menekankan manusia sebagai pusat perhatian, sambil memasukkan nilai-nilai humanisme ke dalam ilmu agama, serta memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk mencapai kepribadian Islam yang sejati dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>19</sup> Peserta didik diharapkan memiliki kebebasan dan keberanian untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, tanpa terikat pada pendapat orang lain. Mereka diharapkan dapat menjalani hidup tanpa melanggar hak orang lain atau norma, aturan, disiplin, dan etika yang berlaku, dengan guru berperan sebagai fasilitator.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup>Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S., *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, dalam Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 1, Maret 2022, hlm. 1224-1238.

<sup>17</sup> Muhammad, D. H., *Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri*, dalam Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020, hlm. 122-131.

<sup>18</sup> Qodri, A., *Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, dalam. Jurnal Pedagogik: Jurnal Pendidikan, Vol. 04, No. 02, Desember 2017, hlm. 188–202.

<sup>19</sup> Ulinuha, L., Suradi, A., & Anwari, A. M., *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hlm. 13.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 6

Berdasarkan pra observasi awal yang peneliti lakukan di *Setting 1* yang peserta didiknya mayoritas laki-laki terbanyak di kecamatan Gemolong. Selain itu, mayoritas peserta didik laki-laki tidak segera masuk kelas setelah bel berbunyi. Ditemukan dikelas XI dijumpai hanya ada beberapa peserta didik yang ada di kelas. Alasan lain banyaknya peserta didik melanggar tata tertib sekolah. Mereka datang ke kelas dengan sikap cuek, seolah tidak peduli tentang ketertiban, kedisiplinan dan kesopanan di lingkungan sekolah. Saat melaksanakan sholat duhur berjamaah masih didapati pula beberapa siswa tidak segera mengambil air wudhu bahkan beberapa diantaranya lari ke kantin meskipun sudah di beri peringatan oleh guru.

Sementara itu di *setting 2* yang peserta didiknya mayoritas perempuan di Gemolong. Pra observasi awal dijumpai krisis identitas terbukti masih ditemukan banyak peserta didik yang meniru gaya beberapa artis yang menjadi idola yang mereka ikuti. Mereka cenderung meniru gaya berpakaian, meskipun berhijab, tetapi pakaiannya terlalu ketat, pemilihan *make-up* yang terlalu mencolok, pengecatan kuku, pemakaian aksesoris yang mirip dengan idolanya dan lain-lain.

Berdasarkan pra observasi di dua setting tersebut, penelitian mengenai implementasi pendekatan humanistik belum pernah dilakukan. Selain itu, adanya setting yang berbeda dengan mayoritas gender laki-laki dan gender perempuan perlu dikaji lebih mendalam. Dari karakteristik kedua setting tersebut semakin menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Implementasi Pendekatan Humanistik sebagai Penguatan Profil

Pelajar Pancasila pada Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong”.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah memperhatikan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan humanistik sebagai penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan implementasi pendekatan humanistik sebagai penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan implementasi pendekatan humanistik sebagai penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong.
- b. Membandingkan persamaan dan perbedaan implementasi pendekatan humanistik sebagai penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Akademik

Menambah khazanah pengembangan pendidikan agama Islam khususnya implementasi pendekatan humanistik sebagai penguatan profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

### b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan sumbangsih pemikiran kepada Pemerintah mengenai sebuah model pendekatan humanistik yang diterapkan di sebuah Sekolah.
- 2) Menambah wawasan baru tentang bagaimana cara mengimplementasikan pendekatan humanistik sebagai penguatan profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

## D. Metode Penelitian

### 1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena dengan data yang diperoleh berupa deskriptif yang memerlukan analisis data dengan cara induktif untuk menemukan makna sesungguhnya dari fenomena yang diteliti.<sup>21</sup> Demikian pula dalam penelitian ini yang

---

<sup>21</sup> Wijaya, U.H., *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia jaffray, 2020), hlm. 7



melibatkan subyek yang dianalisis serta berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, dokumen. Mengalisis bagaimana implementasi pendekatan humanistik sebagai penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis menggambarkan fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti dengan tepat, tanpa ada manipulasi data dari hasil penelitian.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini digunakan penelitian lapangan karena diungkapkan kondisi nyata mengenai implementasi pendekatan humanistik sebagai penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dan pendekatan fenomenologi.

### a. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi digunakan untuk mengkaji aspek dalam diri manusia yang mendorong terjadinya perilaku yang tampak secara fisik, dipengaruhi oleh keyakinan atau kepercayaan yang

---

<sup>22</sup> Sukardi, H. M., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 201.

dimilikinya.<sup>23</sup> Penelitian ini fokus pada eksplorasi potensi manusia untuk mencapai perkembangan dan fungsi optimalnya, dengan penekanan pada aspek-aspek seperti kesadaran diri, pertumbuhan pribadi, dan pencapaian makna hidup.

b. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi yakni mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa-kejadian-fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedasyatan fakta tersebut mempengaruhi masyarakat.<sup>24</sup> Pendekatan ini yang dipadukan dengan pendekatan humanistik, dapat memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dalam kehidupan individu.

4. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong, Kelurahan Ngembat Padas, Kecamatan Gemolong.

b. Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong.

---

<sup>23</sup> Syamsul Hidayat, dkk, Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, (Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), hlm. 26.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 27.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informan yang menjadi objek penelitian. Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat catatan lapangan yang berisi pertanyaan-pertanyaan utama tentang topik penelitian, dan kemungkinan disempurnakan saat di lapangan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dan turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian.<sup>25</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan metode observasi non partisipan, dimana peneliti mengamati dalam lingkungan obyek yang akan diteliti. Peneliti mengamati implementasi pendekatan humanistik sebagai penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong dan kondisi observasi untuk mendapatkan data-data pasti terkait penelitian. Observasi akan dilakukan terhadap kegiatan pembiasaan pagi, sebelum, proses dan sesudah pembelajaran, serta program sekolah bertepatan saat penulis melakukan penelitian.

---

<sup>25</sup> Sulistiyo, U., *Penelitian Kualitatif*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), hlm. 29.

## b. Wawancara

Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh dan mengetahui data yang bersumber langsung dari subjek penelitian. Metode ini berguna dalam memperkuat argumen dan akurasi hasil data dari metode observasi. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong.

- 1) Kepala Sekolah, peneliti akan bertanya terkait bagaimana pelaksanaan pendekatan humanistik sebagai penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di sekolah. Program/metode apa saja yang digunakan dalam proses pendekatan humanistik sebagai penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.
- 2) Guru, peneliti nantinya akan bertanya kepada guru mapel/wali kelas yang mengajar di kelas. Hal-hal yang saya tanyakan terkait bagaimana anda memahami pendekatan humanistik, bagaimana dalam pelaksanaan implementasinya, strategi apa saja yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik sebagai penguatan profil pelajar pancasila, apa saja bentuk kenakalan atau ungkapan ketidaksantunan peserta didik yang sering terjadi.
- 3) Peserta Didik, peneliti nantinya akan mewawancarai kelas XI dikarenakan di kelas ini peserta didik banyak mengalami indisipliner dibandingkan di tingkat bawahnya. Hal-hal yang ditanyakan terkait kenakalan yang sering mereka lakukan, apakah guru menjadi

fasilitator dan partner dialog bagi peserta didiknya, bagaimana perasaan peserta didik saat melakukan sebuah kesalahan tetapi guru tidak memberikan hukuman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sesuai dengan tema utama dari suatu penelitian. Data yang terkumpul kemudian digunakan untuk membentuk kerangka teoritis dan menyimpulkan temuan penelitian. Proses pengumpulan data ini mencatat informasi penting yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga memastikan data yang lengkap, valid, dan tidak bersifat spekulatif.<sup>26</sup> Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong melalui dokumen program sekolah, kegiatan peserta didik, foto kegiatan, serta dokumentasi lain yang menunjang.

6. Validitas Data

Keabsahan data adalah konsep yang penting dalam penelitian, yang mencakup validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) data, yang disesuaikan dengan persyaratan, kriteria, dan paradigma pengetahuan yang digunakan dalam penelitian tersebut.<sup>27</sup> Pengujian keabsahan data

---

<sup>26</sup> Akif Khilmiyah, A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2016), hlm. 279.

<sup>27</sup> Rachman, F., & Wati, D. R., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), hlm 126-127.

penelitian ini menggunakan uji *credibility* (kepercayaan) dan *confirmability* (kepastian).

a. *Credibility* (kepercayaan)

Kredibilitas data merupakan upaya untuk memenuhi kriteria reliabilitas data, khususnya melalui triangulasi data, yang berarti mengkonfirmasi keabsahan data dengan menggunakan sumber lain. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data dari beberapa sumber seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta membandingkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan akurasi data berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian.

b. *Confirmability* (kepastian)

Penggunaan alat rekam saat melakukan wawancara adalah salah satu cara yang dapat digunakan peneliti untuk memastikan keabsahan dan keaslian data yang terkumpul.

## 7. Teknik Analisis Data

Penulis memilih metode analisis data interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap-tahap seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>28</sup>

a. Pengumpulan data

---

<sup>28</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data langsung di lapangan. Ini dimulai dengan observasi untuk mengamati fenomena yang terjadi. Selanjutnya, dilakukan penetapan instrumen pertanyaan, pelaksanaan wawancara, serta dokumentasi audio dan visual untuk mendukung penjelasan fenomena dan memfasilitasi analisis data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis data yang melibatkan pemilihan dan penandaan data yang relevan, serta penghilangan data yang tidak relevan. Data yang digunakan dapat berasal dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Pengaturan data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian dan dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung. Reduksi data yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk memilih informasi yang diperoleh dari wawancara kepada subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong. Selain itu observasi pada kegiatan baik dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Pada kegiatan reduksi data penulis menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan informasi yang terkelola dan terorganisir dengan baik, yang memungkinkan interpretasi dan

pengambilan tindakan. Data bisa disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semua ini dirancang untuk mengintegrasikan informasi yang terstruktur ke dalam format yang koheren dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang situasi yang sedang berlangsung. Penyajian data dilakukan pada penelitian ini untuk menyusun kembali segala informasi yang diperoleh pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul, mencari hubungan, pola yang muncul secara konsisten, dan membuat kesimpulan dari temuan tersebut. Menurut Huberman & Miles, penarikan kesimpulan merupakan bagian integral dari proses konfigurasi secara keseluruhan. Kesimpulan yang dihasilkan juga diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Makna yang timbul dari data harus diuji untuk kebenaran, kekokohan, dan konsistensinya, yang merupakan bagian dari validitas penelitian.



## **E. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan tesis ini terdapat 5 bab dimana setiap pembahasan ditulis pada bab yang berbeda. Berikut ini akan diuraikan masing-masing pembahasan pada setiap babnya :

Bab I, berisi pendahuluan. Pembahasan pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori. Dalam landasan teori memuat tentang kajian pustaka memuat penelitian terdahulu, kerangka teoritik terhadap pokok pembahasan atau variabel penelitian yaitu teori yang digunakan meliputi, pendekatan humanistik, teori belajar humanisme, profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, dan kerangka berpikir,

Bab III, berisi data-data penelitian yang ditemukan di lapangan sesuai rumusan masalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam bab ini berisi gambaran umum objek penelitian dan paparan data tujuan penelitian.

Bab IV, berisi analisis data penelitian. Dalam bab ini berisi analisa dan pembahasan tujuan penelitian.

Bab V: berisi penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran, pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran.